

# UPAYA PENINGKATAN POTENSI DIRI *CREATIVE DOCTORPRENEUR* DI ERA *COMPETITIVE HEALTHPRENEUR* BERBASIS DIGITAL MELALUI EDUKASI DAN INOVASI PLATFORM *DESIGN HEALTHPRENEURSHIP*

Miftahurrahmah, Esa Indah Ayudia Tan, Raihanah Suzan

Tia Wida Ekaputri Hz, Willi Hardy Marpaung

Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Corresponding author email: [tiawida@unja.ac.id](mailto:tiawida@unja.ac.id)

## ABSTRACT

*In the current era of digitalization, healthpreneur products at affordable prices and good quality in the community have competitive value. Innovation in the health sector, especially to improve healthcare services, goes hand in hand with technological advances. The existence of competitive healthpreneurs motivates healthcare services to be universal and easier to access by the wider community. This community service activity aims to increase the potential of creative doctorpreneurs in the digital-based competitive healthpreneur era through education and innovative healthpreneurship design platforms. The activity was a webinar inviting resource persons in the digital-based doctorpreneur field and founders of several healthpreneurship platforms. Pretest, posttest and evaluation questionnaires were given to webinar participants. After the expert presentation, participants were allowed to discuss. Data analysis used the Wilcoxon test to determine the increase in knowledge participants. The number of webinar participants who participated was 290 students from 4 classes, namely 66 students from the Class of 2020, 99 students from the Class of 2021, 66 students from the Class of 2022 and 59 students from the Class of 2023. There was a significant difference in the pretest and posttest scores of the webinar participants. ( $P$ -value=0.008). The activity evaluation results through the webinar satisfaction questionnaire showed that most participants stated that the seminar activities were very good and good. This webinar activity is proven to increase knowledge about the potential of creative doctorpreneurs in the digital-based competitive healthpreneur era.*

**Keywords:** *creative doctorpreneur, competitive healthpreneur, platform design healthpreneurship*

## ABSTRAK

Di era digitalisasi saat ini, produk *healthpreneur* dengan harga terjangkau dan berkualitas di komunitas masyarakat telah memiliki nilai kompetisi. Inovasi di bidang kesehatan khususnya dalam upaya meningkatkan *healthcare service* bergandengan dengan kemajuan teknologi. Dengan adanya *competitive healthpreneur* memotivasi *healthcare service* bersifat universal dan lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat luas. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan potensi diri *creative doctorpreneur* di era *competitive healthpreneur* berbasis digital melalui edukasi dan inovasi *platform design healthpreneurship*. Kegiatan dilangsungkan secara webinar dengan mengundang narasumber di bidang *doctorpreneur* berbasis digital dan founder beberapa *platform healthpreneurship*. *Pretest* dan *posttest* serta kuesioner evaluasi kegiatan diberikan kepada peserta

webinar. Setelah dilakukan pemaparan oleh narasumber, diberikan kesempatan untuk diskusi kepada peserta. Analisa data digunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui peningkatan pengetahuan. Jumlah peserta webinar yang berpartisipasi sebanyak 290 mahasiswa yang berasal dari 4 angkatan, yaitu 66 orang Angkatan 2020, 99 orang Angkatan 2021, 66 orang Angkatan 2022 dan 59 orang Angkatan 2023. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre-test dan post-test peserta webinar ( $P\text{-value}=0,008$ ). Hasil evaluasi kegiatan melalui kuesioner kepuasan webinar menunjukkan mayoritas peserta menyatakan kegiatan seminar sangat baik dan baik. Kegiatan webinar ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang potensi diri *creative doctorpreneur* di era *competitive healthpreneur* berbasis digital.

**Kata kunci:** *creative doctorpreneur, competitive healthpreneur, platform design healthpreneurship*

---

## PENDAHULUAN

Dokter merupakan salah satu profesi yang memiliki peluang besar dalam dunia entrepreneur, namun harus diiringi dengan keseimbangan antara profesionalisme spesifik dan kewirausahaan. Komunikasi dengan pasien merupakan sistem yang vital dalam sistem kompetisi di dunia kedokteran berbasis digital. Penggunaan website secara luas sebagai salah satu media yang digunakan dalam kewirausahaan merupakan hal yang krusial. Tampilan platform dalam healthpreneur sebagai upaya promosi, edukasi dan media komunikasi antara dokter dan pasien merupakan bagian penting dalam *healthpreneur* di era digital.<sup>1</sup>

Adanya kesempatan yang luas di dunia kedokteran, sehingga perlu pengetahuan tentang potensi diri untuk menjadi seorang *docterpreneur*. Adapun beberapa faktor yang dapat menunjang terbangunnya sistem *doctorpreneur* di era digital adalah proporsi dokter dan pasien yang masih kurang, perkembangan teknologi dan era digitalisasi yang semakin marak di dunia dan kondisi pandemi Covid

19 yang membuat suatu kebiasaan baru bagi masyarakat.<sup>2</sup>

*Healthcare* merupakan salah satu sektor yang berkembang dengan pesat. Hal yang menjadi tantangan dalam meningkatkan servis berupa aksesibilitas di masyarakat serta menjadi motivasi bagi seorang *doctorpreneur* untuk meningkatkan layanan servis di masyarakat melalui inovasi berbasis digital dalam pelayanan kesehatan. Adapun alasan lain yang menjadi hal penting adalah sebagai seorang dokter menikmati pekerjaannya secara independen dan merdeka secara finansial. Sebagai tambahan, pembuatan rubrik atau wacana singkat mengenai *health issue* dan reformasi pekerjaan dengan menghasilkan inovasi yang baru. Kondisi ini dapat merubah paradigma dari profesi rutin sebagai seorang dokter secara tradisional, sehingga bertransformasi menghasilkan inovasi di *healthcare service*.<sup>3</sup>

Di Indonesia, dokter yang tidak atau belum segera berkesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang spesialis lebih memilih tetap menjadi dokter umum atau menempuh karier di luar bidang kedokteran

seperti politikus, penulis, artis, dan wirausaha. Di USA, *doctorpreneur* merupakan salah satu bidang yang diminati oleh dokter umum dan dibutuhkan oleh masyarakat sebagai penerima manfaat. Dengan demikian, penggalan potensi *entrepreneurship* dari diri seorang dokter merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan inovasi di bidang kedokteran. Mahasiswa yang saat ini menempuh bidang kedokteran harus mampu mengidentifikasi peran kesehatan masyarakat yang memiliki potensi dalam dunia bisnis. Hal ini dapat menstimulasi munculnya ide baru dalam upaya inovasi dan kreativitas serta menciptakan karya yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat tanpa meninggalkan profesi dokter.<sup>4,5</sup>

Pelaku *start-up business* di usia muda semakin banyak seiring majunya teknologi internet dan berkembangnya dunia *entrepreneurship*. Karya kreatif mereka banyak tertuju pada bisnis sederhana yang menyelesaikan masalah dan keperluan sehari-hari. Generasi milineal berkompetisi menjadi *entrepreneur* sukses dan bersaing dalam dunia bisnis. Hal tersebut menjadikan Indonesia meraih penghargaan sebagai “*Most Entrepreneurfriendly Nation*” di tahun 2011 bersanding dengan USA, menurut survei global yang dilakukan oleh BBC *World Service*. Namun kenyataannya jumlah pelaku *entrepreneur* di Indonesia masih sangat sedikit, yaitu sekitar 3,1% dibandingkan dengan negara-negara maju yakni 14% dari total jumlah penduduknya.<sup>6,7</sup>

Seorang dokter yang berkecimpung dalam *entrepreneurship* selayaknya memiliki *skill* manajemen sebagai strategi untuk menghadapi kompetisi dalam market. Pengetahuan dan keterampilan berkelanjutan untuk manajemen dalam konteks kesehatan dapat diperoleh lewat pendidikan formal maupun informal seperti seminar, *training*, dan *workshop*. Kemampuan *marketing* dan komunikasi sangat dibutuhkan pada diri seorang *docterpreneur*, sehingga strategi pemasaran kesehatan dapat dikelola dengan baik agar reaksi positif dapat diperoleh dari masyarakat.<sup>8</sup>

Di era digitalisasi saat ini, produk *healthpreneur* dengan harga terjangkau dan berkualitas di komunitas masyarakat telah memiliki nilai kompetisi. Inovasi di bidang kesehatan khususnya dalam upaya meningkatkan *healthcare service* bergandengan dengan kemajuan teknologi. Dengan adanya *competitive healthpreneur* memotivasi *healthcare service* bersifat universal dan lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat luas. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan potensi diri *creative doctorpreneur* di era *competitive healthpreneur* berbasis digital melalui edukasi dan inovasi *platform design healthpreneurship*.

## METODE

Kegiatan diawali dengan menetapkan narasumber seminar yang ahli di bidang *doctorpreneur* berbasis digital dan perencanaan jadwal seminar, yaitu pada

pada 16 September 2023. Kemudian tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada mitra mahasiswa kedokteran tentang akan diadakannya seminar *doctorpreneur* di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Media sosialisasi kegiatan seminar ini berupa undangan maupun e-brosur yang mengiring para calon peserta seminar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tim pengabdian mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat seminar seperti ruang panitia seminar, ketersediaan laptop, dan aplikasi *Zoom Meeting*.

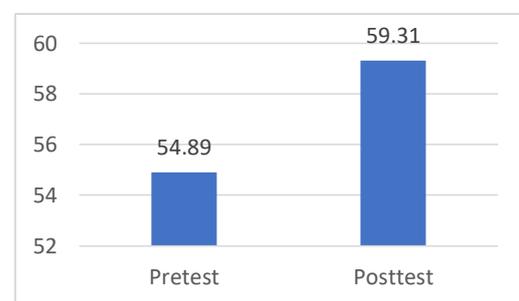
Penyelenggaraan kegiatan seminar mempertemukan mahasiswa kedokteran sebagai mitra dengan narasumber seminar sebagai edukator. Narasumber menyampaikan materi tentang upaya peningkatan potensi diri *creative doctorpreneur* di era *competitive healthpreneur* berbasis digital melalui edukasi dan inovasi *platform design healthpreneurship*.

Acara seminar diawali dengan pembukaan dan pengenalan serta harapan dan tujuan pelaksanaan program. Diadakan *pretest* dan *posttest* tentang *creative doctorpreneur* untuk mengukur pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti seminar. Saat acara inti, selain penyampaian materi tentang *creative doctorpreneur*, peserta diajak untuk berdiskusi tentang ide-ide inovasi *platform design healthpreneurship*. Narasumber menyampaikan gambaran sumber daya apa yang diperlukan dan bagaimana cara merancang dan mewujudkannya. Selama

kegiatan seminar berlangsung diberikan penghargaan kepada peserta seminar yang mendapatkan nilai terbaik *posttest* serta pertanyaan terbaik. Pada akhir acara, peserta diminta mengisi kuesioner evaluasi kebermanfaatan, kekurangan dan kelebihan kegiatan seminar. Analisis data menggunakan uji bivariat sampel berpasangan menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 16 September 2023 dengan mendatangkan narasumber dr. Nico Azhari Hidayat, Sp.BTKV,SubspVE(K). Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 290 mahasiswa yang berasal dari 4 angkatan, yaitu 66 orang Angkatan 2020, 99 orang Angkatan 2021, 66 orang Angkatan 2022 dan 59 orang Angkatan 2023. Sebelum dan setelah kegiatan webinar, peserta mengisi *pretest* dan *posttest* dengan rerata nilai yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan rerata nilai *pretest* dan *posttest* seluruh mahasiswa peserta webinar

Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran nilai pretest dan posttest seluruh mahasiswa peserta webinar

Variabel	N	Min	Max	Rerata ( $\pm$ SD)	Median
Pretest	290	0	100	54,89 $\pm$ 17,25	60
Posttest	290	20	100	59,31 $\pm$ 22,25	60

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui rerata nilai posttest (59,31 $\pm$ 22,25) peserta webinar lebih besar dibandingkan nilai pretest (54,89 $\pm$ 17,25), namun median nilai pretest dan posttest yang diperoleh sama yaitu sebesar 60.

Normalitas data diuji dengan Kolmogorov-Smirnov karena sampel lebih dari 50. Hasil uji adalah data tidak terdistribusi normal ( $P=0,000$ ), sehingga dilakukan uji bivariat sampel berpasangan non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

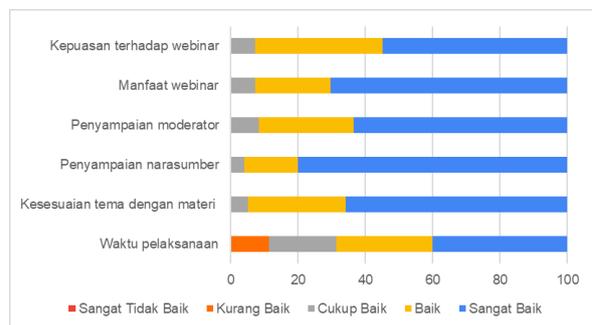
Tabel 2. Analisis data nilai pretest dan posttest seluruh mahasiswa peserta webinar

Variabel	N	P-value
Posttest - Pretest	89 <sup>a</sup>	0,008
Positive Ranks	134 <sup>b</sup>	
Ties	67 <sup>c</sup>	
Total	290	

Ket: a. posttest < pretest; b. posttest > pretest; c. posttest = pretest. Berbeda signifikan pada  $P<0,05$  dianalisis dengan uji Kruskal Wallis.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari hasil uji Wilcoxon didapatkan  $P-value < 0,08$ , dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai pretest dan posttest mahasiswa peserta webinar.

Kegiatan pengabdian ini kemudian dievaluasi menggunakan kuesioner kepuasan webinar yang diisi oleh peserta webinar. Hasil kuesioner pada Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta menyatakan kepuasan terhadap webinar sangat baik (54,83%), manfaat webinar sangat baik (70,33%), penyampaian moderator sangat baik (63,45%), penyampaian narasumber sangat baik (80%), kesesuaian tema dengan materi sangat baik (65,86%) dan waktu pelaksanaan sangat baik (40%).



Gambar 2. Hasil kuesioner kepuasan webinar

Acara Webinar dibuka MC diikuti sambutan Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Selanjutnya, tim pengabdian sebagai panitia penyelenggara memberikan pretest kepada peserta. Setelah pretest selesai, acara dipandu oleh moderator yang mempersilakan narasumber untuk mempresentasikan materi edukasi diikuti diskusi tentang *creative doctorpreneur* di era *competitive healthpreneur* berbasis digital. Pertanyaan dari peserta cukup antusias dan dijawab dengan narasumber, sehingga membuka wawasan peserta tentang dunia *healthpreneurship*. Sesi diskusi diakhiri dengan pengisian posttest

oleh peserta. Setelah nilai dianalisis, diketahui terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* seluruh peserta webinar. Hal ini menunjukkan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah webinar mengalami peningkatan.

Sesi kegiatan dilanjutkan oleh MC dengan pemberian sertifikat kepada narasumber dan pengumuman *doorprize* kepada peserta dengan pertanyaan diskusi terbaik dan nilai *posttest* tercepat dan tertinggi. Kegiatan webinar ditutup dengan

pemberian kuesioner kepuasan acara. Setelah dianalisis hasil kuesioner sebagai bahan evaluasi kegiatan, diketahui bahwa mayoritas peserta menyatakan bahwa keseluruhan kegiatan seminar sangat baik.

### KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan nilai *pretest* dan *posttest* seluruh mahasiswa peserta webinar. Dengan demikian, kegiatan webinar ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan potensi diri *creative doctorpreneur* di era *competitive healthpreneur* berbasis digital.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Constantin F and Kavoura A. Digital Entrepreneurship via Sustainable Online Communication of Dentistry Profession, Oradea, Romania: A Longitudinal Analysis. *Sustainability*. 2022;14(2):802.
2. Preko M, Odame F, Anim-Yeboah S. Doctorpreneurship in the Digital Age: Perspectives From Ghana's Health Sector. *International Journal of E-Entrepreneurship and Innovation (IJEEI)*. 2022 Jul 1;12(2):1-9.
3. Govindarajan V, Ramamurti R. Reverse innovation in health care: How to make value-based delivery work. Harvard Business Press; 2018 Jun 19.
4. Godley AC, Casson MC. 'Doctor, Doctor...'entrepreneurial diagnosis and market making. *Journal of Institutional Economics*. 2015 Sep;11(3):601-21.
5. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring [Internet]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
6. Zeen K. Menggerakkan jiwa entrepreneur. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2018.
7. The Jakarta Post. Are Indonesians entrepreneurial at all? [Internet]. 2015. Available from: <https://www.thejakartapost.com/news/2015/05/07/are-indonesians-entrepreneurial-all.html>
8. Visnu J. Health-Preneurship: Mengapa Ilmu Kesehatan Masyarakat Membutuhkan Seorang Entrepreneur? *Damianus Journal of Medicine*. 2020 Jun 29;19(1):80-90.